

Peningkatan Keterampilan Musikalisasi Puisi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Sosial Sma Negeri 14 Semarang

Miladia Nur Aini^{1,*}, Arisul Ulumuddin², Nama Anis Tri Pudjowati³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur, 50125

²Universitas PGRI Semarang, 50125

³SMA Negeri 14 Semarang, 50177

*E-mail koresponden

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar mahasiswa memperoleh kecerdasan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif melalui pengembangan potensi secara terencana. Pendidikan menjadi komponen penting dalam kehidupan. Salah satu pembelajaran yang diberikan di sekolah adalah musikalisasi puisi. Terdapat permasalahan dimana peserta didik kurang percaya diri dalam menampilkan musikalisasi puisi, oleh karenanya peneliti memanfaatkan media sosial *Instagram*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 33 peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut, peserta didik ketika melakukan praktik musikalisasi puisi yang diunggah di media sosial *Instagram* menjadi lebih percaya diri dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: pendidikan, instagram, musikalisasi puisi

ABSTRACT

Education is one of the efforts for students to acquire intelligence in aspects of knowledge, skills, and positive attitudes through planned development of potential. Education is an important component in life. One of the lessons given at school is the musicalization of poetry. There is a problem where students lack confidence in displaying poetry musicals, therefore researchers use Instagram social media. The purpose of this study is to describe the use of project-based learning models assisted by social media can improve learning outcomes from students. This research is a classroom action research with a total of 33 students. As a result of the study, students when practicing musicalization of poems uploaded on Instagram social media became more confident and got better results.

Keywords: education, instagram, musical poetry

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan dari penelitian huruf Georgia, ukuran 11 dan spasi 1 dan fist line 0,38 inch.

Pendidikan merupakan salah satu upaya agar mahasiswa memperoleh kecerdasan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif melalui pengembangan potensi secara terencana. Pendidikan menjadi komponen penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat membuka wawasan dan mengembangkan cara berpikir kritis yang menjadi bekal untuk memberdayakan serta menemukan jalur hidup (Nurjaman, 2020). Proses ini dapat dilakukan oleh guru melalui pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengembang, dan pengelola pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haudi, 2021).

Guru dapat mulai meningkatkan berpikir kritis peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang efektif. Menurut Hattie (dalam Pinastiti, 2020), penyusunan rencana pembelajaran harus mendalam tentang pengetahuan dan kompetensi awal yang dimiliki oleh peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang efektif tentunya dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Pendidikan erat hubungannya dengan sekolah. Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dapat dibayangkan jika tidak terdapat sekolah maka kualitas pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia akan menurun. Kehidupan yang dijalaninya pun juga tidak akan terjamin, banyak terjadi pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar yang diinginkan. Salah satu sekolah yang ada dan memiliki fasilitas yang cukup memadai adalah SMA Negeri 14 Semarang. SMAN 14 Semarang terletak di Jl. Kokrosono, RT05 RW 13, Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

SMA Negeri 14 Semarang memiliki lebih dari 1000 peserta didik yang memiliki berbagai ragam budaya. Di SMA 14 di setiap kelas memiliki fasilitas berupa meja, kursi, papan tulis, kipas, LCD, layar proyektor, dan perlengkapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Fasilitas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari setiap peserta didik. Selain fasilitas yang memadai, untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang efektif, diperlukan media pembelajaran interaktif. Media sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar konkret, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman, dan retensi belajar peserta didik (Rohmawati, dkk 2021). Dengan adanya fasilitas dan media yang sesuai dapat memudahkan sekolah dan guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Dimana pada kurikulum ini penggunaan media teknologi sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Di SMA 14 sudah dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didiknya yang berbasis pada pemanfaatan media teknologi.

Pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat. Perkembangan tersebut berpengaruh hampir ke seluruh aspek kehidupan manusia. Tak ketinggalan, dunia pendidikan juga ikut terbawa arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satu aspek dalam dunia pendidikan yang ikut berkembang adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada zaman ini seharusnya memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital ini, yang senang menggunakan teknologi untuk belajar kapanpun yang mereka mau. Apalagi dunia sempat mengalami pandemi yang menyebabkan peserta didik harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Tentu hal tersebut mengharuskan guru untuk menjadi lebih kreatif dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang perlu memanfaatkan media teknologi adalah penilaian praktik. Hingga saat ini penilaian praktik merupakan salah satu hal yang ditakuti oleh sebagian besar peserta didik. Salah satu penilaian praktik yang dapat memanfaatkan perkembangan media teknologi adalah praktik musikalisasi puisi.

Musikalisasi puisi merupakan tagihan akhir dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas 10. Sehingga pada sub bab musikalisasi puisi

diperlukan penggunaan metode dan media yang sesuai agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penilaian musikalisasi puisi penting lantaran dalam penilaiannya terdapat beberapa aspek yang dinilai, diantaranya pembacaan puisi, merubah puisi menjadi sebuah lagu, aransemen musik, hingga keselarasan musik yang digunakan. Oleh karenanya diperlukan pembaharuan dalam media yang digunakan.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran musikalisasi puisi adalah media sosial. Media sosial saat ini merupakan salah satu hal wajib yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik oleh karenanya pemanfaatan media sosial untuk media pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan.

Terdapat beberapa kelebihan ketika guru memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran. Salah satu manfaatnya yakni peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam menunjukkan bakat mereka. Dengan memanfaatkan media sosial guru juga dimudahkan dalam proses penilaian, selain itu peserta didik juga akan diuntungkan lantaran konten yang mereka buat akan dapat ditonton oleh banyak pengguna di media sosial.

Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan di atas dalam penilaian musikalisasi puisi dalam penelitian ini akan memanfaatkan media sosial. Nantinya peserta didik akan melewati dua kali penilaian, yakni penilaian langsung di depan kelas dan penilaian video musikalisasi yang akan diunggah di media sosial masing-masing. Nantinya dari kedua penilaian tersebut dapat dilihat apakah terdapat peningkatan atau tidak dalam perolehan nilai praktik yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka rumusan masalah yang akan diajukan yakni apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik? Tujuan penelitiannya sendiri adalah untuk Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association for Education and Communication Technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Direktorat Tenaga Kependidikan mengungkapkan banyak cara untuk melakukan identifikasi media serta cara mengklasifikasikan karakter fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2012:3), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu pengamatan terhadap aktivitas belajar yang disengaja dan terjadi bersama di dalam sebuah kelas dan tindakan tersebut diberikan oleh guru. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X4 SMA Negeri 14 Semarang

semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan.

Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan pada saat pengumpulan data hasil nilai peserta didik. Sedangkan untuk instrumen non tes digunakan untuk proses dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik dan teknik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi dalam pembelajaran musikalisis puisi. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat menampilkan musikalisis puisi dengan baik. Namun terkadang peserta didik merasa kurang percaya diri dan kurang menghargai penilaian yang akan dilakukan. Permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didiknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat berkreasi dalam kelompok sehingga kepercayaan diri yang dimiliki akan meningkat.

Pada bab ini akan dibahas mengenai pemanfaatan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran musikalisis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Semarang. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian musikalisis puisi yang dilakukan oleh peserta didik.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Proses perencanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 90 menit. Adapun perencanaan ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dari guru pelajaran. Proses perencanaan dimulai dengan konsultasi dengan guru pengampu pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, pada tahap perencanaan juga mempersiapkan rancangan pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan lembar observasi proses pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan proses penelitian pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 135 menit. Adapun rincian pembagian waktu, pada pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan lama belajar 90 menit. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan selama 1 jam pelajaran dengan lama belajar 45 menit. Pertemuan I dan II diisi dengan penyampaian materi dan pembuatan rancangan musikalisis puisi yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi mengenai musikalisis puisi. Materi meliputi pengertian musikalisis puisi hingga bagaimana cara melakukan musikalisis puisi dengan baik. Penekanan pembelajaran pada pertemuan ini adalah bagaimana cara melakukan musikalisis puisi dan macam-macam musikalisis puisi. Macam-macam musikalisis puisi meliputi musikalisis puisi sastra, musikalisis puisi puisi, dan musikalisis puisi campuran.

Pertemuan II

Setelah mempelajari mengenai musikalisasi puisi, pada pertemuan kedua ini peserta didik menyusun rancangan musikalisasi puisi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Hasil rancangan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai hasil tes di siklus I. Peserta didik pada pertemuan ini juga menyampaikan di depan kelas mengenai rancangan musikalisasi puisi yang akan kelompok mereka tampilkan.

c. Tahap Observasi Siklus I

Pada siklus I tercatat aktivitas peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut dapat terlihat dari lembar observasi yang telah dibuat oleh guru pengampu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa:

- 1) Peserta didik yang mengamati dan mencerna semua materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran terdapat 20 peserta didik pada pertemuan I dan 35 peserta didik pada pertemuan II.
- 2) Peserta didik yang bertanya pada proses pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 10 peserta didik dan 5 peserta didik pada pertemuan II.
- 3) Peserta didik yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari sebanyak 2 peserta didik pada pertemuan I dan 35 peserta didik pada pertemuan II.
- 4) Peserta didik yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada kedua pertemuan terdapat 2 peserta didik yang mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.

Pada siklus I ini guru memberikan tes setelah pemberian materi kepada peserta didik. Pemberian tes ini dilakukan agar guru dapat mengetahui keefektifan media, metode, dan perangkat ajar yang digunakan. Selain itu, dengan diadakannya tes ini guru juga dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Adapun hasil statistik tes yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Nilai Tes

No	Kategori	Frekuensi
0-55	Sangat Rendah	0
56-65	Rendah	0
66-80	Sedang	17
80-89	Tinggi	18
90-100	Sangat Tinggi	0
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 3 didapati bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah dan rendah sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase nilai sebesar 66-80 sebanyak 17 peserta didik. 18 peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dan 0 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang tidak tuntas, namun nilai yang didapatkan belum maksimal.

d. Refleksi

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan respon positif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias selama mengikuti pembelajaran sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk menanganinya.
- 2) Terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tes. Namun dengan bimbingan dari guru peserta didik dapat menyelesaikan dengan baik.
- 3) Berdasarkan hasil tes belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan presentase sangat tinggi, sehingga diperlukan pembelajaran kembali.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Proses perencanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung selama 90 menit. Adapun perencanaan ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dari guru pelajaran. Proses perencanaan dimulai dengan konsultasi dengan guru pengampu pembelajaran mengenai hasil belajar dan refleksi dari siklus I yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran siklus II. Hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya, lembar penilaian musikalisisasi puisi dan lembar penilaian antar kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan proses penelitian pada siklus II berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 135 menit. Adapun rincian pembagian waktu, pada pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan lama belajar 90 menit. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan selama 1 jam pelajaran dengan lama belajar 45 menit. Pertemuan I dan II diisi dengan penyampaian materi dan pembuatan rancangan musikalisisasi puisi yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama siklus II peserta didik akan menampilkan musikalisisasi puisi di depan kelas. Peserta didik nantinya akan bergantian dengan kelompok lain untuk menampilkan hasil musikalisisasi puisi yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti mempersiapkan media spinner untuk menentukan urutan penampilan setiap kelompok. Selain itu peserta didik yang tidak maju akan diberi lembar penilaian yang digunakan untuk menilai kelompok yang melakukan praktik musikalisisasi puisi.

Pertemuan II

Setelah menampilkan musikalisisasi puisi pada pertemuan sebelumnya, peserta didik pada pertemuan kedua akan menyampaikan hasil penilaiannya kepada kelompok lain. Selain itu, pada pertemuan kali ini peserta didik juga diberikan kebebasan untuk melakukan pengambilan video musikalisisasi puisi yang akan diunggah di akun Instagram pribadi/ kelas yang digunakan sebagai perbaikan dari penampilan yang telah dilakukan.

c. Tahap Observasi Siklus II

Pada siklus II tercatat aktivitas peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut dapat terlihat dari lembar observasi yang telah dibuat oleh guru pengampu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapati bahwa:

- 1) Peserta didik yang mengamati dan mengikuti kegiatan musikalisisasi puisi terdapat 35 peserta didik pada pertemuan I dan 30 peserta didik pada pertemuan II.
- 2) Peserta didik yang merespon dan mengapresiasi kelompok yang menampilkan musikalisisasi puisi pada pertemuan I sebanyak 35 peserta didik dan 35 peserta didik pada pertemuan II.
- 3) Peserta didik yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan I sebanyak 32 peserta didik dan 35 pada pertemuan II.
- 4) Peserta didik yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada kedua pertemuan terdapat 2 peserta didik yang mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.

Pada siklus II ini guru melakukan penilaian penampilan musikalisisasi puisi setiap kelompok. Setelah pemberian materi pada siklus I kepada peserta didik. Penilaian musikalisisasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui keefektifan media, metode, dan perangkat ajar yang digunakan. Selain itu, dengan diadakannya penilain ini guru juga dapat mengetahui kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Adapun hasil statistik

penilaian musikalisasi puisi yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Musikalisasi Puisi

No	Kategori	Frekuensi
0-55	Sangat Rendah	0
56-65	Rendah	0
66-80	Sedang	12
80-89	Tinggi	23
90-100	Sangat Tinggi	0
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 2.3 didapati bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah dan rendah sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase nilai sebesar 66-80 sebanyak 12 peserta didik. 23 peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dan 0 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang tidak tuntas, namun nilai yang didapatkan belum maksimal.

Selain melakukan praktik musikalisasi puisi di depan kelas, peserta didik juga melakukan pengambilan video musikalisasi puisi. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan pengambilan video dengan durasi maksimal 5 menit. Diharapkan dengan melakukan pengambilan video musikalisasi puisi peserta didik akan merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan kemampuannya, sehingga nilai yang didapat akan semakin tinggi. Selain itu, penggunaan media sosial Instagram juga dapat memberikan ajang kepada peserta didik untuk menampilkan hasil karyanya kepada masyarakat luas, dengan begitu diharapkan tingkat kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat.

Setelah melihat hasil video dari unggahan peserta didik di akun Instagram didapati bahwa nilai yang diperoleh peserta didik meningkat. Adapun hasil statistik penilaian yang telah dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Musikalisasi Puisi

No	Kategori	Frekuensi
0-55	Sangat Rendah	0
56-65	Rendah	0
66-80	Sedang	0
80-89	Tinggi	29
90-100	Sangat Tinggi	6
Jumlah		35

Berdasarkan tabel 3 didapati bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah, rendah dan sedang sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase nilai sebesar 80-89 sebanyak 29 peserta didik. 6 peserta didik mendapatkan nilai dengan presentase nilai 90-100. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang tidak tuntas.

d. Refleksi

1) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan respon positif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa peserta

didik yang kurang antusias selama mengikuti pembelajaran sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk menanganinya.

2) Peserta didik dapat menampilkan musikalisasi puisi dengan baik.

3) Peserta didik dapat menyampaikan apa yang mereka nilai kepada kelompok lain dengan baik dan menggunakan bahasa yang sopan.

4) Berdasarkan hasil penilaian musikalisasi puisi yang dilakukan di kelas, belum ada peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi. Namun setelah melakukan pengambilan video dan diunggah di akun media sosial Instagram terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat tinggi.

e. Keputusan

Berdasarkan hasil penilaian musikalisasi puisi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sosial Instagram pada siklus II telah berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Selain itu, terdapat pula peserta didik yang memperoleh nilai dengan prosentase sangat tinggi sebanyak 6 peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan berbantuan media sosial Instagram dapat dikategorikan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil penilaian musikalisasi puisi melalui dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sosial Instagram telah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Pada hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Pada tahap pertama dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik belum sepenuhnya melaksanakan indikator yang terdapat pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan disusun oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang teliti dalam mengamati percobaan, penggunaan waktu yang kurang efisien, serta masih didapati peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat pada saat melakukan tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami materi menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang dikategorikan kurang.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah dan rendah sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase nilai sebesar 66-80 sebanyak 17 peserta didik. 18 peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dan 0 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang tidak tuntas, namun nilai yang didapatkan belum maksimal.

Hasil belajar pada siklus II, guru melakukan dua kali penilaian. Penilaian pertama didapati bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah dan rendah sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase nilai sebesar 66-80 sebanyak 12 peserta didik. 23 peserta didik mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dan 0 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang tidak tuntas, namun nilai yang didapatkan belum maksimal. Sedangkan untuk penilaian kedua didapati bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah, rendah dan sedang sebanyak 0 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai sedang dengan presentase nilai sebesar 80-89 sebanyak 29 peserta didik. 6 peserta didik mendapatkan nilai dengan prosentase nilai 90-100. Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan yang telah dilakukan, didapati bahwa pada siklus I masih terdapat peserta didik yang kurang antusias. Hal ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang kurang menyukai metode yang digunakan. Sehingga perolehan nilai kurang maksimal. Namun hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus ke II, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media sosial Instagram dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Semarang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang didapat oleh peserta didik yang menunjukkan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1).62-78.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chatib, S.H. (2018) Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 109-115. <https://ejournal.iai-tahah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/351>.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung. CV. Yrama Widya.
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Kemendikbud. (2020). *SE No. 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19*. Jakarta. Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.